

SOSIALISASI BULLYING TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS 5-6 MELALUI PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SDI SANANREJO TAHUN 2024

Faizah Ulumi Firdausi^{1*}, Ferdinan Bashofi², Prihma Sinta Utami³, Nanda Kartika Putri⁴, Sartika Cahya N⁵

^{1,2,3}Universitas Insan Budi Utomo Malang

*E-mail: faizahulumif@budiutomomalang.ac.id

Abstract (English) 11pt

This research aims to analyze bullying actions in elementary schools. This research uses identical case study research to find out and understand someone through their practices. The researcher will collect individuals who are used as research subjects. Data collected using socialization techniques, this socialization was carried out with several subjects. The results of this socialization show that bullying often occurs in elementary schools. Bullying is disruptive in nature to other people because the impact is negative behavior which is currently popular among the public or among students, this action makes other people uncomfortable or bullying itself has a big influence on the victim's life until adulthood. school time will result in depression and feelings of unhappiness about going to school because you are haunted by feelings of anxiety and fear. This will then affect the academic performance of the victims. The aim of bullying socialization is to provide students with an understanding of bullying and the impact of its behavior on perpetrators and victims, while the aim of adolescent development socialization is to minimize problems that often occur in adolescents.

Abstrak (Indonesia) 11 pt

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksi bullying disekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yang indentik untuk mengetahui dan memahami seseorang lewat praktek yang dilakukan, peneliti akan mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik sosialisasi, sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa subjek. Hasil sosialisasi ini menunjukkan bahwa aksi bullying sering terjadi di sekolah dasar. Bullying ini sifatnya mengganggu orang lain karena dampaknya dari perilaku negatif yang kini sedang populer dikalangan masyarakat ataupun kalangan peserta didik, aksi ini membuat ketidaknyaman orang lain atau bullying itu sendiri memiliki pengaruh yg besar bagi kehidupan korbannya sampai dewasa. waktu masa sekolah akan mengakibatkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk pergi ke sekolah karena dihantui perasaan cemas dan ketakutan. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Tujuan dari sosialisasi bullying yakni untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai bullying dan dampak perilakunya bagi pelaku maupun korban, sedangkan tujuan dari sosialisasi perkembangan remaja adalah untuk meminimalisir permasalahan yang sering terjadi pada

Article History

Received: Juni 2024

Reviewed: Juni 2024

Published: Juni 2024

Key Words

Decoration, Plastic, Products, Utilization, Waste.

Sejarah Artikel

Received: Juni 2024

Reviewed: Juni 2024

Published: Juni 2024

Kata Kunci

pengabdian masyarakat, UMKM, perizinan SPP-IRT, sosialisasi, pelatihan, Kabupaten Indragiri Hilir.

remaja

1. PENDAHULUAN

Kemerosotan moral semakin meningkat di kalangan pelajar, dan pelajar seringkali menunjukkan perilaku menyimpang dari etika, moral, dan hukum, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Sebagai contoh, saat ini kita sering dihadapkan pada tindakan kekerasan (bullying). Perilaku negatif tersebut, selain kondisi lingkungan yang tidak mendukung, menunjukkan lemahnya kepribadian dalam lembaga pendidikan. Bullying kini menjadi kata yang familiar di telinga masyarakat Indonesia. Bullying adalah salah satu jenis kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap orang yang “lebih rendah” atau lebih lemah (anak) untuk memperoleh keuntungan atau kepuasan tertentu. Di sekolah dasar, budaya perundungan (kekerasan) berdasarkan senioritas masih tetap ada, dan sebagai aturan umum, perundungan terjadi secara berulang-ulang, dan dalam beberapa kasus, bahkan direncanakan. Faktanya, bullying sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh generasi muda.

Banyak korban penindasan menderita masalah kesehatan, termasuk cacat fisik atau mental. Risiko lain yang menimbulkan kekhawatiran dan dampak yang sangat merugikan bagi remaja dan anak-anak antara lain depresi, kesehatan fisik (ketegangan otot, sakit perut, dll), kecemasan terus-menerus, kelelahan, mempengaruhi prestasi anak di sekolah dll. Salah satu contoh kasus bullying yang dilakukan pelajar pada tahun 2023 yakni, Peristiwa perundungan yang dilakukan siswa SMP di Cimangu, Cilacap, Jawa Tengah. Video yang sempat viral di media sosial berdurasi 4 menit 14 detik itu memperlihatkan pelajar tersebut dipukuli oleh temannya hingga tak berdaya. Kronologi perundungan yang dilakukan siswa SMP di Cilacap terjadi pada Selasa (26/9/2023) sekitar pukul 15.00. Saat itu, tiga orang saksi dan dua pelaku penyerangan sudah menunggu korban di parkirannya sekolah. Mereka kemudian menjemput korban dan membawanya ke lapangan voli. Di sini, para korban diintimidasi dan dianiaya hingga terjatuh ke tanah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, diketahui bahwa penganiayaan tersebut dilatarbelakangi oleh pernyataan korban bahwa dirinya adalah anggota kelompok atau geng yang bernama Basis. Pelaku merasa terhina dengan komentar korban dan melecehkan serta menganiayanya. Akibat penganiayaan tersebut, FF yang berusia 13 tahun mengalami luka-luka dan harus menjalani perawatan dan operasi di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto, Banyumas. Sedangkan kedua pelaku, MK dan WS, akan divonis hukuman maksimal tiga tahun enam bulan penjara dan denda sebesar 75 juta rupiah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kelompok PMBP Sanare Universitas Insan Budi Utomo melakukan sosialisasi Bullying di sekolah tingkat dasar. Kami menyediakan edukasi yang menjelaskan permasalahan seputar penindasan, bagaimana dampaknya terhadap pelaku dan korban, serta cara mencegah penindasan jika hal tersebut terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan di SDI Sananrejo, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Kegiatan ini terlaksana dalam program PMBP (Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi) Universitas Insan Budi Utomo Malang. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa-siswi SDI Sananrejo dan diharapkan dapat mengurangi perundungan di lingkungan sekolah.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai bullying. Seperti pendapat Olweus (1993) dalam pikiran rakyat, 5 Juli 2007: "Bullying can consist of any action that is used to hurt another child repeatedly and without cause". Bullying merupakan perilaku yang ditujukan untuk melukai siswa lain secara terus-menerus dan tanpa sebab. Sedangkan menurut Rigby (Anesty, 2009) menjelaskan "bullying" merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang (Retno Astuti, 2008:3). Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2001) mendefinisikan school bullying sebagai perilaku agresif kekuasaan terhadap siswa yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang/ kelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Bullying adalah penggunaan kekuasaan untuk menyakiti individu atau sekelompok orang secara verbal, fisik, atau psikologis, sehingga membuat korbannya merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Sejiwa, 2008). Menurut Siswati dan Widayanti (2009), bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif seperti menggoda, menghina, dan mengancam. Dari berbagai definisi tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa bullying merupakan serangan berulang secara fisik, psikologi, social, ataupun verbal yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Hal itu merupakan bentuk awal dari perilaku agresif yaitu tingkah laku kasar, bisa secara fisik, psikis melalui kata-kata ataupun kombinasi dari ketiganya. Pelaku mengambil keuntungan dari orang lain yang dilihatnya mudah diserang. Tindakannya bisa dengan mengejek nama, korban diganggu atau diasingkan dan dapat merugikan korban. Budaya bullying (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik disekolah dasar, biasanya bullying terjadi berulang kali, bahkan ada yang dilakukan secara terencana.

Pengertian sosialisasi menurut Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Secara umum, pengertian sosialisasi adalah suatu proses belajar-mengajar dalam berperilaku di masyarakat. Beberapa orang juga mengatakan bahwa sosialisasi adalah proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi

Barbara (2006:47-50) membagi jenis-jenis bullying ke dalam empat jenis, yaitu:

a. Bullying secara verbal, perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual

atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gossip, dan sebagainya. Ketiga jenis bullying bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

b. Bullying secara fisik, yang termasuk dalam jenis ini ialah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan hal ini, merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

c. Penindasan rasional adalah melemahnya harga diri korban secara sistematis dengan mengabaikan, mengecualikan, atau menghindari. Rephrase perilaku ini mungkin mencakup sikap terselubung seperti tatapan agresif, pandangan sekilas, bahasa tubuh seperti mendesah, mencibir, dan mengejek. Bentuk intimidasi ini paling sulit dikenali dari luar. Saat remaja berusaha mengenal dirinya sendiri dan beradaptasi dengan teman sebayanya. Rasional mencapai kekuatan puncaknya pada awal masa remaja. Sebab, masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Ini adalah masa ketika remaja berusaha mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

d. Perundungan elektronik adalah suatu bentuk perilaku penindasan yang dilakukan oleh pelaku dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer, telepon seluler, Internet, situs web, ruang obrolan, email, dan SMS. Rephrase Biasanya menggunakan teks, animasi, gambar, dan rekaman video atau film yang mengintimidasi, merugikan, atau menyinggung, dengan tujuan meneror korban. Bullying jenis ini dilakukan oleh sekelompok anak muda yang mempunyai pemahaman baik terhadap teknologi informasi dan media elektronik lainnya.

Bullying dapat terjadi dimana saja: di perkotaan atau di pedesaan, di sekolah negeri atau swasta, pada saat atau di luar jam sekolah. Bullying terjadi melalui interaksi banyak faktor, antara lain pelaku, korban, dan lingkungan tempat terjadinya bullying. Secara umum, faktor risiko anak menjadi korban bullying antara lain dianggap "berbeda" jika memiliki ciri-ciri fisik yang mencolok, seperti: lebih kurus, lebih gemuk, lebih tinggi, atau lebih kecil dari orang lainnya mempunyai status ekonomi berbeda, orang mempunyai hobi yang tidak lazim, atau orang merupakan pelajar baru. Dianggap lemah atau tidak mampu membela diri, tidak percaya diri, kurang populer dibandingkan yang lain, dan tidak memiliki banyak teman. Sedangkan pelaku intimidasi memiliki beberapa ciri, antara lain: (1) Menghargai popularitas, mempunyai banyak teman, dan ingin menjadi pemimpin di antara teman-temannya. Sebanyak 47 orang kemungkinan besar berasal dari keluarga kaya, 47 orang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, dan 47 orang kemungkinan besar mempunyai prestasi akademis yang baik. Mereka biasanya menindas untuk meningkatkan status dan popularitasnya di kalangan teman-temannya. (2) Korban bullying sebanyak orang, sulit diterima pergaulan, sulit mengikuti pelajaran di sekolah, mudah terpengaruh emosi, dan orang merasa kesepian, orang mengalami depresi. (3) Orang yang kurang percaya diri atau mudah dipengaruhi oleh teman-temannya bisa jadi menjadi pelaku bullying karena secara sadar atau tidak sadar mengikuti tingkah laku teman-temannya yang melakukan intimidasi.

Menurut psikolog Seto Mulyadi, bullying disebabkan karena: (1) saat ini remaja di Indonesia penuh dengan tekanan, terutama yang datang dari sekolah akibat kurikulum yang padat dan teknik pengajaran yang terlalu kaku. Sehingga sulit bagi remaja untuk meyalurkan bakat nonakademisnya. Penyalurannya dengan keahliannya dan menyiksa; (2) budaya feodalisme yang masih kental di masyarakat juga dapat menjadi salah satu penyebab bullying sebagai wujudnya adalah timbul budaya senioritas, yang bawah harus nurut sama yang atas.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk semua kehidupan yang bermakna. Sedangkan, menurut Muhibbin Syah yang mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. (Syah Muhibbin: 10). Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. (Ilyas Yunahar, 2000:2). Akhlak Karima, sebaliknya, merupakan perbuatan terpuji (mahmuda) dan disebut juga fadila. Akhlak yang baik lahir dari sifat-sifat yang baik. Orang yang berakhlak mulia mampu berinteraksi secara fleksibel dengan masyarakat, hal ini karena mampu menciptakan lingkungan alamiah yang saling mencintai dan tolong menolong. Al Ghazali menyebutkan perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan. (Abdullah, 2006:38).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ahlakul Karimah dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sungguh-sungguh berkaitan dengan pembentukan akhlak dengan sarana pengajaran dan pembinaan yang dilaksanakan secara terencana, sungguh-sungguh dan konsisten.

Upaya-upaya berikut dapat dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi perilaku kekerasan (1) melalui pendidikan karakter. (2) Menumbuhkan budaya meminta dan memberi maaf. (3) Penerapan prinsip non-kekerasan. (4) Memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda. (5) Memperkuat dialog dan komunikasi yang intensif antar siswa di lingkungan sekolah. (6) Memberikan katarsis. (7) berupaya mencegah perilaku kekerasan (bullying) di sekolah.

2. METODE

Kegiatan PMBP untuk sosialisasi bullying dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Maret 2024 dimulai pada pukul 08.00. lokasi pelaksanaan sosialisasi di aula SDI Sananrejo. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi bullying ini adalah peserta didik kelas 5-6. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik paham mengenai bullying. Adapun jadwal kegiatan PMBP sosialisasi bullying ini sebagai berikut:

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Selasa, 23 Maret 2024	08.00-08.30	Presentasi materi mengenai bullying
	08.30-09.00	Sesi diskusi dan tanya jawab
	09.00-09.15	Kuis
	09.15-09.30	Penutup dan doa

Demi kelancaran PMBP sosialisasi bullying, ada beberapa alat dan bahan yang diperlukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Laptop
2. LCD
3. Speaker

4. Vidio mengenai aksi bullying di sekolah

Kegiatan PMBP sosialisasi bullying dilaksanakan di aula SDI Sananrejo. Metode yang digunakan dalam proses sosialisasi bullying ini menggunakan metode presentasi dan ceramah. Sosialisai ini ditujukan dengan waktu yang tersedia, materi mengenai bullying dapat tersampaikan secara lengkap dan rinci.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SDI Sananrejo, sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan sebanyak mungkin dengan presentasi mengenai bullying. SDI Sananrejo, sosialisasi ini dilakukan di sekolah yang masuk dalam wilayah Kecamatan Turen. Respon sekolah pada kegiatan PMBP Sananrejo ini sangat positif. Seperti yang telah dijelaskan di atas, sosialisasi semacam ini bertujuan untuk mencegah terjadinya perundungan, karena saat ini sudah terlalu banyak kejadian serupa di lingkungan yang tidak dapat dicegah. Pengaruh lingkungan seringkali menjadi faktor utama dalam perkembangan kepribadian seseorang, dan bullying serta terkadang dorongan melalui pengaruh teknologi yang terus berkembang dapat dengan cepat menjadi pendukung yang signifikan. Teknologi yang semakin pesat ini merupakan sebuah kebutuhan dan tidak dapat dihindari. Hal ini memudahkan seseorang, terutama anak-anak, untuk memahami isinya. Hal-hal seperti views yang mereka terima dan informasi yang mereka terima seringkali ditiru terutama oleh para remaja.

Kegiatan anti-bullying ini dilaksanakan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan umum. Bullying sendiri sangat dipengaruhi oleh psikologi seseorang, terutama anak-anak. Dampak dari sangat memprihatinkan hingga mengancam korbannya sendiri. Dalam hal ini kami memberikan informasi mengenai bullying kepada siswa SDI Sananrejo, dan jumlah kasus bullying setiap harinya bertambah sebanyak orang. Kami memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa SDI Sananrejo untuk menghindari tindakan bullying terhadap teman dan orang lain yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Salah satu caranya adalah dengan mengikuti kegiatan yang membutuhkan kerjasama tim dan toleransi dalam hal saling koordinasi dengan teman masing-masing. Kegiatan yang dilakukan merupakan permainan yang membentuk karakter siswa untuk bekerja sama, sportif dan saling menghormati. Dengan adanya kegiatan ini maka karakter para siswa tersebut akan lebih terbentuk dan tidak ada lagi kesenjangan diantara mereka dan mereka belajar untuk menghormati satu sama lain. Dalam kegiatan ini, kami berusaha untuk menciptakan keselarasan dan bekerja dengan penuh dedikasi dan semangat untuk mencapai hasil yang dapat kami banggakan.

B. Realisasi Penyelesaian Masalah

Seperti yang telah dijelaskan di atas, sosialisasi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya bullying, karena saat ini banyak sekali kejadian-kejadian seperti ini yang tidak dapat dicegah di lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan seringkali menjadi faktor terpenting dalam perkembangan kepribadian seseorang, terkadang bullying, dan terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang berkembang pesat bisa sangat mendukung. Teknologi yang semakin pesat ini merupakan sebuah kebutuhan dan tidak dapat dihindari. Hal ini memudahkan seseorang, terutama anak-anak, untuk memahami isinya. Program dan informasi yang mereka terima

sering kali ditiru terutama oleh kalangan remaja. Kegiatan sosialisasi mencegah terjadinya bullying dilakukan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan umum.

Bullying sendiri sangat dipengaruhi oleh psikologi seseorang, terutama anak-anak. Dampak dari sangat memprihatinkan hingga mengancam korbannya sendiri. Kelompok PMBP Sananrejo menghimbau kepada peserta didik sekolah dasar untuk tidak melakukan perundungan terhadap teman atau orang lain yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain. Salah satu cara kita melakukan hal tersebut adalah dengan berkoordinasi dengan teman kita masing-masing untuk melakukan kegiatan yang intinya adalah kerjasama tim dan toleransi. Kegiatan yang dilakukan merupakan permainan yang membentuk karakter siswa untuk bekerja sama, sportif dan saling menghormati.

Melalui kegiatan ini, kepribadian 47 siswa terbentuk lebih baik dan kesenjangan di antara mereka terhapuskan. Mari belajar menghargai satu sama lain. Dan kami kelompok PMBP Sananrejo telah menciptakan keharmonisan dan semangat maksimal untuk mencapai prestasi yang membanggakan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan sebuah ide motivasi bagi masyarakat khususnya siswa SDI Sananrejo dalam hal pencegahan bullying. Karena bullying ini berdampak pada sikap moral siswa di sekolah, lingkungan rumah hancur. Pencegahan tidak terjadi begitu saja karena suatu peristiwa telah terjadi, melainkan diprakarsai oleh semua pihak yang berperan dalam kepribadian anak sebelum peristiwa itu terjadi. Oleh karena itu kami melakukan upaya ini untuk menghindari diskriminasi yang menimpa individu. Pada kegiatan ini kita juga akan memainkan permainan dan belajar bagaimana bekerja sama, bagaimana saling bertoleransi dan bagaimana saling menghormati

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an. (jakarta: Amzah) hlm. 38.
- Alifah A. 2017. Pendidikan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara. (Skripsi, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAN Purwokerto: Purwokerto). Diakses dari https://repository.uinsaizu.ac.id/2759/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Ilyas Yunahar. 2007. Kuliah Akhlak. (Yogyakarta: LPPI). hlm. 2.
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., ... & Latif, A. 2021. Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka, 3(2).

- Saputra Imam, Y., Kurniawan, A. 2023. Begini kronologi Aksi Bullying Siswa SMP Cilacap yang Viral di Medsos. 18 Mei 2024. <https://jateng.solopos.com/begini-kronologi-aksi-bully-siswa-smp-cilacap-yang-viral-di-medsos-1754370>.
- Sugma, A. R., & Azhar, P. C. 2020. Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksum Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33-40.
- Syah Muhabbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya). hlm. 10.